

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA JOBOHAN, BOKOHARJO, SLEMAN 2016

The relationships of education, income, and family support with anxiety in menopausal women in Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016

Hetti Setiyani¹, Suci Musvita Ayu^{1*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta

*Email : suci.ayu@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Menopause adalah masalah normal yang dihadapi semua wanita. Terkadang wanita mengalami kecemasan selama menopause. Kecemasan menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga. **Tujuan :** tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan wanita menopause di Jobohan, Bokoharjo, Sleman. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan observasional analitik dan desain cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 124 responden dan sampel 95 responden dengan purposif sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Uji statistik menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. **Hasil :** Mayoritas responden berusia 56-59 tahun berjumlah 40 (42,11%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 71,6%. Mayoritas pendapatan adalah jumlah rendah 75,8%. Tingkat dukungan keluarga baik 64,3%. Sementara mayoritas responden mengalami kecemasan ringan 51,6%. Hasil uji Chi-square (χ^2), Hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan, nilai P adalah $0,001 < \alpha (0,05)$ nilai PR adalah 3,256. Hubungan pendapatan dengan kecemasan, nilai P adalah $0,026 < \alpha (0,05)$ nilai PR adalah 2.130. Hubungan dukungan keluarga, nilai P adalah $0,001 < \alpha (0,05)$ nilai PR 2.050. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan wanita menopause di Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Kata kunci: Pendidikan, Penghasilan, Dukungan Keluarga, Kecemasan, Menopause

Abstract

Background : Menopause is the normal issues facing all women. Sometimes women experience anxiety during menopause. Anxiety menopause is influenced by several factors, including the level of education, income, and families support. **Objective :** the purpose of this research was to determine the relationship of education, income, and families support with anxiety menopausal women in Jobohan, Bokoharjo, Sleman. **Methods :** Quantitative research with analytic observational and cross sectional design. The number of population in this research is 124 respondents and sampel 95 respondents with purposif sampling. The data were analyzed using univariate, bivariate and multivariate analyzes. The statistical test using chi-square test and logistic regression **Result :** The majority of respondent aged 56-59 years old amount 40 (42,11%). The majority of respondents have a low education level amount 71,6%. The majority of revenue are low amount 75,8%. The level of family support is good 64,3%. While the majority of respondents suffered mild anxiety 51,6%. Chi-square test result (χ^2), Relationship of education level with anxiety, P value is $0,001 < \alpha (0,05)$ the PR value is 3,256. Relationship of income with anxiety, P value is $0,026 < \alpha (0,05)$ the PR value is 2,130. Relationship of families support, P value is $0,001 < \alpha (0,05)$ the PR value is 2,050. **Conclusion :** There is a relationship between education, income, and families support with anxiety menopausal women in Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Keywords : Education, Income, Family Support, Anxiety, Menopause

PENDAHULUAN

Semua perempuan mengalami proses alamiah yang tidak dapat dihindari yaitu *menopause*. Dalam proses *menopause* terbagi empat periode yaitu masa *klimakterium*, *perimenopause*, *menopause*, dan masa *senium*. Periode tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon estrogen, yang menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, ketidakaturan *menopause* dan akhirnya menyebabkan *menopause*.

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen. *Menopause* merupakan peristiwa kehidupan yang normal, bukan suatu penyakit. *Menopause* dapat dipandang lebih luas, sebagai suatu periode waktu wanita menemukan dirinya dalam “perubahan”. Hal ini menunjukkan periode saat terjadi perubahan sosial, fisiologis, atau psikologis dan fase yang dapat berlangsung beberapa bulan sampai lebih dari satu dekade. *Menopause* adalah suatu karunia, keadaan ini merupakan proses penuaan yang sangat alami dan normal pada setiap wanita.

Kecemasan pada wanita akan mempengaruhi datangnya *menopause*. Beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan antara lain keluarga, dukungan keluarga akan mempengaruhi keadaan psikologi wanita. Selain dukungan keluarga, faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendapatan dan pendidikan. Bila faktor keluarga, pendapatan dan pendidikan tersebut cukup baik, maka kecemasan menghadapi *menopause* akan lebih teratasi.

Menurut hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Dusun Jobohan, Bokoharjo dengan metode wawancara terhadap 10 wanita yang sudah mengalami *menopause*, didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami kecemasan dalam menghadapi *menopause*, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa terjadi masalah kecemasan pada wanita *menopause*. Pendidikan dan pendapatan yang dimiliki wanita di Dusun Jobohan juga memiliki

beberapa macam sehingga memungkinkan untuk membandingkan hasil yang akan di dapat. Dukungan keluarga dalam menghadapi *menopause* pada wanita yang di wawancara juga masih kurang. Berdasarkan uraian di tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ”Apakah ada hubungan tingkat pendidikan, pendapatan dan dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016?”

METODE PENELITIAN

JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Jobohan Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah wanita *menopause* berada di Desa Jobohan dengan usia 49-59 tahun, yang sehat yaitu sebanyak 124 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan sebanyak 124 orang. Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi. Karakteristik inklusi dalam penelitian ini adalah : Wanita yang sudah *menopause*, jika tidak ada lagi menstruasi selama 12 bulan berturut-turut, bersedia menjadi responden dan mampu membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi adalah sebagian subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Menopause premature adalah menopause yang terjadi dibawah usia 40 tahun. Terjadi penghentian masa menstruasi sebelumnya tepat pada waktunya. Jumlah sampel penelitian diambil sebagian dari seluruh populasi berjumlah 124 responden.

Peneliti menggunakan instrumen *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA) untuk mengukur tingkat kecemasan dan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan, pendapatan dan dukungan keluarga menggunakan angket/kuesioner.

HRSA merupakan alat untuk mengukur tingkat kecemasan yang sudah baku dan diterima secara internasional ($r=0,57-0,84$). Hal ini menunjukkan HRSA cukup valid dan reliabel digunakan instrumen sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas. Alat pengumpulan data untuk memperoleh tingkat pengetahuan, pendapatan dan dukungan keluarga menggunakan angket/kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner tingkat kecemasan dengan pedoman *HRS-A* yang berisi tanda dan gejala yang terjadi pada perempuan yang mengalami *menopause*. Kuesioner tingkat kecemasan ini terdiri atas 14 pertanyaan yang terdiri atas 14 kelompok gejala. Masing-masing kelompok gejala diberi nilai 0-4.

Pada kuesioner dukungan keluarga disusun oleh penelitian sebelumnya⁵ berdasarkan beberapa indikator dalam variabel dukungan keluarga. Pertanyaan mengandung jenis pertanyaan yang *favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* nilai jawaban ya=1 dan tidak= 0, sedangkan jawaban *unfavourable* adalah jawaban ya=0 dan tidak=1. Hasil penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu dukungan baik dan dukungan tidak baik. Pengkategorian variabel pelaksanaan dukungan sosial keluarga yaitu dikatakan tidak baik, jika skor <mean 11 dan dikatakan baik jika skor \geq mean.

Interpretasi uji validitas yaitu Analisis 18 pernyataan yang valid, nilai r hasil (*corrected item total correlation*) berada diatas nilai r tabel ($r = 0,444$), sehingga dapat disimpulkan bahwa 18 pernyataan tersebut valid. Interpretasi uji reliabilitas adalah terdapat 18 pernyataan yang valid, selanjutnya akan dilakukan analisis uji reliabilitas, yaitu dengan membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan r tabel. Apabila nilai r hasil lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut reliabel. Hasil uji diatas menunjukkan nilai r hasil (*Alpha*) 0,940 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (0,444), maka 18 pernyataan tersebut reliabel. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pendapatan dan dukungan keluarga pada wanita *menopause*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan pada wanita *menopause*. Pada penelitian ini variabel pengganggu tidak dapat dikendalikan karena menggunakan pendekatan *cross sectional*. Berikut variabel pengganggu dalam penelitian ini, :Tingkat kesehatan, Lingkungan sosial, Budaya.

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis data *univariate* tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variable.

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi Square* (X^2) dengan batas kepercayaan (α) 0,05, dengan estimasi *Confidential Interval* (CI) dengan tingkat kepercayaan 95% bila $p < \alpha$ maka ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila data tidak memenuhi syarat untuk uji *Chi Square* maka perlu dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distriusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Umur | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 49-51 tahun | 25 | 26,32% |
| 2. | 52-55 tahun | 30 | 31,58% |
| 3. | 56-59 tahun | 40 | 42,11% |
| Jumlah | | 95 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah total responden sebanyak 95 responden, mayoritas usia responden 56-59 tahun berjumlah 40 (42,11%). Hal ini dikarenakan umur 56-59 tahun lebih lama mengalami *menopause* sehingga masalah/gangguan kesehatan yang terjadi pada *menopause* juga lebih banyak.

Analisis Univariat Pendidikan, Pendapatan dan Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita *menopause*.

| Variabel | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan | | |
| a. Rendah | 68 | 71,6 |
| b. Tinggi | 27 | 28,4 |
| Pendapatan | | |
| a. Rendah | 72 | 75,8 |
| b. Tinggi | 23 | 24,2 |
| Dukungan Keluarga | | |
| a. Tidak baik | 33 | 34,7 |
| b. Baik | 62 | 64,3 |
| Kecemasan | | |
| a. Kecemasan ringan | 49 | 51,6 |
| b. Kecemasan berat | 46 | 48,4 |
| Jumlah | 95 | 100 |

Hasil analisis univariat Tabel 4 menunjukkan masing-masing variabel yang akan diuraikan sebagai berikut : pendidikan tinggi berjumlah 27 (28,4%) responden. Pendapatan tinggi berjumlah 23 (24,2%). Dukungan keluarga yang di dapatkan yaitu terdapat 62 (64,3%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Hasil kecemasan yang diperoleh yaitu terdapat 49 (51,6%) responden yang mengalami kecemasan ringan Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi square* (X^2) untuk menguji hubungan setiap variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (kecemasan pada wanita *menopause*). Berikut analisis masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat:

Hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Tabel 3. Distribusi hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

| Pendidikan | Kecemasan | | Jumlah | P value | PR | CI | |
|------------|-----------------|------------------|--------|---------|-------|-------|-------|
| | Kecemasan berat | Kecemasan ringan | | | | Min | Max |
| | Frek | Frek | | | | | |
| Rendah | 41 | 27 | 68 | 0,001 | 3,256 | 1,442 | 7,351 |
| Tinggi | 5 | 22 | 27 | | | | |
| Jumlah | 46 | 49 | 95 | | | | |

Dengan menggunakan uji *Chi square* (X^2) didapatkan hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Dari analisis tersebut ditemukan bahwa dari 95 responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 41 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki pendidikan rendah dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan kecemasan berat lebih sedikit yaitu sebanyak 5 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki pendidikan tinggi dengan kecemasan ringan

yaitu sebanyak 22 responden. Dari hasil analisis data diperoleh $P\text{ value}$ sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman Tahun 2016.

Hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Tabel 4. Distribusi hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

| Pendapatan | Kecemasan | | Jumlah Frek | $P\text{ value}$ | PR | CI | |
|------------|-----------------|------------------|----------------|------------------|-------|-------|-------|
| | Kecemasan berat | Kecemasan ringan | | | | Min | Max |
| | Frek | Frek | | | | | |
| Rendah | 40 | 32 | 72 | 0,026 | 2,130 | 1,038 | 4,368 |
| Tinggi | 6 | 17 | 23 | | | | |
| Jumlah | 46 | 49 | 95 | | | | |

Dengan menggunakan uji *Chi square* (X^2) didapatkan hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Dari analisis tersebut ditemukan bahwa dari 95 responden yang memiliki pendapat rendah lebih banyak mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 40 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki pendidikan rendah dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 32 responden, sedangkan responden yang memiliki pendapatan tinggi dengan kecemasan berat lebih sedikit yaitu sebanyak 6 responden bila dibandingkan dengan responden yang

sama-sama memiliki pendapatan tinggi dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 responden. Dari hasil analisis data diperoleh $P\text{ value}$ sebesar $0,026 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopaus* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman Tahun 2016.

- 1) Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Tabel 5. Distribusi hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

| Dukungan Keluarga | Kecemasan | | Jumlah Frek | $P\text{ value}$ | PR | CI | |
|-------------------|-----------------|------------------|----------------|------------------|-------|-------|-------|
| | Kecemasan berat | Kecemasan ringan | | | | Min | Max |
| | Frek | Frek | | | | | |
| Tidak Baik | 24 | 9 | 33 | 0,001 | 2,050 | 1,380 | 3,043 |
| Baik | 22 | 40 | 62 | | | | |
| Jumlah | 46 | 49 | 95 | | | | |

Dengan menggunakan uji *Chi square* (X^2) didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Dari analisis tersebut ditemukan bahwa dari 95 responden yang memiliki dukungan keluarga tidak baik lebih banyak mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 24 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki dukungan keluarga tidak baik dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 9

responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga tidak baik dengan kecemasan berat lebih sedikit yaitu sebanyak 22 responden bila dibandingkan dengan responden yang sama-sama memiliki dukungan keluarga baik dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 40 responden. Dari hasil analisis data diperoleh $P\text{ value}$ sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan

kecemasan pada wanita *menopaus* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman Tahun 2016.

Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan pada wanita *menopause* dilakukan uji multivariate yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Analisis Multivariat

Tabel 6. Uji Multivariat

| | | <i>B</i> | <i>S.E.</i> | <i>Wald</i> | <i>Df</i> | <i>Sig</i> | <i>Exp(B)</i> | <i>95,0% C.I.for EXP(B)</i> | |
|-----------------|-----------------------|----------|-------------|-------------|-----------|------------|---------------|-----------------------------|--------------|
| | | | | | | | | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> |
| <i>Step 1</i> | Pendidikan (1) | 1,466 | 0,719 | 4,159 | 1 | 0,041 | 4,333 | 1,056 | 17,733 |
| | Pendapatan (1) | 1,129 | 0,828 | 1,858 | 1 | 0,173 | 3,092 | 0,610 | 15,671 |
| | Dukungan Keluarga (1) | 2,032 | 0,606 | 11,250 | 1 | 0,001 | 7,633 | 2,328 | 25,031 |
| <i>Constant</i> | | -2,716 | 0,747 | 13,198 | 1 | 0,000 | 0,066 | | |
| <i>Step 2</i> | Pendidikan (1) | 2,076 | 0,610 | 11,595 | 1 | 0,001 | 7,971 | 2,413 | 26,328 |
| | Dukungan Keluarga (1) | 1,754 | 0,535 | 10,765 | 1 | 0,001 | 5,778 | 2,026 | 16,476 |
| | <i>Constant</i> | | -2,205 | 0,598 | 13,604 | 1 | 0,000 | 0,110 | |

Berdasarkan Tabel 6 dengan melihat *Sig.* diketahui bahwa pendidikan dan dukungan keluarga memiliki nilai *Sig.* yang sama yaitu 0,001. Namun, bila dilihat dari nilai *Exp(B)* menunjukkan bahwa pendidikan yang merupakan variabel yang paling berhubungan terhadap kecemasan pada wanita *menopause* di dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman Tahun 2016 dengan nilai *Exp(B)* adalah 7,971, sedangkan dukungan keluarga merupakan variabel kedua yg berhubungan erat dengan kecemasan pada wanita *menopause* dengan nilai *Exp(B)* sebesar 5,778.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik yang diperoleh dilapangan, mayoritas usia responden 56-59 tahun berjumlah 40 (42,11%). Hal ini dikarenakan umur 56-59 tahun lebih lama mengalami *menopause* sehingga masalah/gangguan kesehatan yang terjadi pada *menopause* juga lebih banyak.

Hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,001 dengan PR (*Prevalance Rate*) adalah 3,256 dengan (CI 95% : 1,442-7,531) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Responden yang memiliki pendidikan rendah akan berisiko mengalami kecemasan berat 3,256 lebih besar dibandingkan dengan wanita *menopause* dengan pendidikan yang tinggi. Sejalan dengan hasil analisis multivariat bahwa pendidikan memiliki nilai *Sig.* 0.001 dan nilai *Exp(B)* 7,971 ,yang artinya pendidikan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak dari pada responden dengan pendidikan yang

tinggi. Responden yang memiliki pendidikan rendah dengan kecemasan berat berjumlah 41 responden, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah dengan kecemasan ringan berjumlah 27 responden. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi dengan kecemasan berat berjumlah 5 responden, dan responden dengan pendidikan tinggi dengan kecemasan ringan berjumlah 22 responden. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wanita *menopause* yang mayoritas memiliki pendidikan rendah dapat mengalami resiko kecemasan yang lebih berat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2014) dimana ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estiani (2015), yang berjudul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita *Pramenopause* Terhadap Sikap Menghadapi *Menopause*”, dalam pembahasannya tertulis bahwa ibu yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti kesehatan serta pentingnya kesehatan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Orang yang berpendidikan biasanya mempunyai pengertian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kesehatan dan pencegahannya, minimal dengan mempunyai pendidikan yang memadai seseorang dapat mencari

uang, merawat diri sendiri dan ikut serta dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan masyarakat

Tingkat pendidikan perempuan yang belum merata dan masih rendah menyebabkan informasi yang diterima tentang masalah kesehatan wanita sangat terbatas. Pendidikan berpengaruh kepada pengetahuan dan sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Mereka tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin dapat terjadi pada dirinya sendiri. Sehingga walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki. Seperti diketahui, tingkat pendidikan yang meningkat dapat meningkatkan rasa percaya diri, wawasan dan kemauan untuk mengambil keputusan baik bagi diri dan keluarga, termasuk yang berkaitan dengan masalah kesehatan seorang wanita.

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan baik secara akademis maupun secara religi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Maka apabila status pendidikan rendah maka dapat menyebabkan seseorang mudah cemas dikarenakan kurangnya pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Kecemasan bukan hanya sakit secara emosional tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah diatasi. Setiap wanita yang akan memasuki masa *menopause* harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang *menopause* agar dapat menjalani masa tersebut menjadi lebih tenang sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan.

Hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,026 dengan PR untuk pendapatan adalah 2,130 (CI 95%:1,038-4,368) artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Dimana wanita *menopause* yang memiliki pendapatan rendah akan berisiko mengalami kecemasan berat 2,130 lebih besar dibandingkan dengan wanita *menopause* dengan pendapatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 95 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah lebih banyak dari pada responden dengan pendapatan tinggi. Sedangkan rata-rata responden yang memiliki pendapatan rendah cenderung mengalami kecemasan yang tinggi. Terdapat 23 responden yang memiliki penghasilan tinggi dan 17 responden diantaranya menyatakan bahwa mengalami kecemasan ringan. Masalah pendapatan dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan mempengaruhi faktor kesehatannya. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh dari responden lebih banyak yang memiliki pendapatan rendah sehingga sangat berpotensi mempengaruhi kecemasan pada wanita *menopause*. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah banyak yang mengalami kecemasan berat.

Pendapatan perempuan meningkat maka pola pemenuhan kebutuhan akan bergeser dari pemenuhan kebutuhan pokok saja menjadi pemenuhan kebutuhan lainnya, khususnya dalam peningkatan kesehatan perempuan. Pendapatan berkaitan erat dengan status sosial ekonomi, dimana sering kali status ekonomi menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan pada wanita. Termasuk dalam hal ini pendapatan yang

mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita *menopause*.

Hal ini didukung sebuah oleh teori⁹ mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Orang dengan pendapatan rendah akan mengalami kecemasan yang tinggi begitu pula orang yang memiliki pendapatan tinggi akan menurunkan kecemasan.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,001 dengan PR untuk dukungan keluarga adalah 2,050 dengan (CI 95%:1,380-3,043), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Dimana wanita *menopause* yang memiliki dukungan keluarga tidak baik akan berisiko mengalami kecemasan berat 2,050 lebih besar dibandingkan dengan wanita *menopause* dengan dukungan keluarga yang baik. Sejalan dengan analisis multivariate bahwa dukungan keluarga merupakan variabel kedua yang paling berhubungan dengan kecemasan pada wanita *menopause* dengan nilai *Sig.* 0,001 dan *Exp(B)* 5,778.

Berdasarkan dari penelitian pada 95 responden menunjukkan bahwa responden wanita *menopause* di Dusun Jobohan yang memiliki dukungan keluarga tidak baik lebih banyak dari pada responden dengan dukungan keluarga baik. Dukungan yang didapatkan dari anggota keluarga rendah dapat disebabkan dari budaya yang terjadi di Dusun Jobohan yang mayoritas penduduk tidak memiliki keterbukaan terhadap masing-masing anggota keluarga. Dukungan terhadap pelaksanaan posyandu lansia dari anggota keluarga sangat kurang, bahkan kurang adanya pengetahuan dari anggota keluarga terhadap adanya posyandu lansia yang sangat bermanfaat bagi kesehatan wanita

menopause. Sehingga mengakibatkan sedikitnya partisipasi dari wanita *menopause* sendiri untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Penelitian yang dilakukan di Dusun Jobohan menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap kecemasan pada wanita *menopause*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*. Sejalan dengan penelitian Chandra (2013) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita *menopause*.

Dukungan keluarga menjadikan seorang wanita yang menghadapi masa *menopause* menjadi sangat berharga dan menambahkan ketentraman hidup. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Manfaat dukungan keluarga yaitu menjadikan seorang wanita dalam menghadapi masa *menopause* lebih nyaman.

Faktor keluarga juga ikut andil untuk menciptakan kecemasan. Keluarga adalah sebuah media yang banyak mempengaruhi dan menentukan dampak psikologis pada penderita *menopause* selain itu, berkurangnya anggota keluarga juga bisa menjadi penyebab gangguan *menopause*. Dukungan anggota keluarga seperti suami, anak dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menopause*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan suami sangat rendah kepada istri dalam menghadapi *menopause* maka hal itu dapat memicu tingkat kecemasan pada wanita dalam masa menghadapi *menopause*, sehingga dukungan suami sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi *menopause*. Peneliti berasumsi bahwa, dukungan keluarga yang baik kepada wanita yang mengalami *menopause* melalui tindakan yang nyata keluarga melalui kepedulian dan perhatian keluarga kepada lansia andropause dapat menurunkan tingkat kecemasan wanita *menopause*.

Faktor yang paling berhubungan terhadap kecemasan pada wanita *menopause*.

Dari hasil analisis multivariat nilai $Exp(B)$ dari variabel pendidikan yaitu 7,971 merupakan nilai Prevalens Risk (PR) melebihi angka 1, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berhubungan terhadap kecemasan pada wanita *menopause* adalah faktor pendidikan. Masalah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan mempengaruhi faktor kesehatannya, termasuk dalam hal ini adalah tingkat kecemasan yang dialami wanita *menopause*.

Tingkat pendidikan perempuan yang belum merata dan masih rendah menyebabkan informasi yang diterima tentang masalah kesehatan wanita sangat terbatas. Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Mereka tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin dapat terjadi pada dirinya sendiri. Sehingga walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki. Seperti diketahui, tingkat pendidikan yang meningkat dapat meningkatkan rasa percaya diri, wawasan dan kemauan untuk mengambil keputusan baik bagi diri dan keluarga, termasuk yang berkaitan dengan masalah kesehatan seorang wanita.

Pendidikan yang diperoleh oleh wanita *menopause* dapat menyebabkan terpenuhinya kebutuhan terhadap kesehatan. Terutama dalam memperoleh pendidikan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga kecemasan yang dialami oleh wanita *menopause* tersebut dapat dikurangi. Sehingga, masalah kesehatan terutama kecemasan yang dialami wanita *menopause* dapat ditangani dengan baik dan tidak mengakibatkan bahaya.

Ayat al-quran yang menjelaskan tentang kecemasan, disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 155:

“Dan sesungguhnya Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan”.

Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman setiap manusia yang hidup akan diberikan cobaan berupa rasa takut/cemas. Wanita yang menghadapi *menopause* akan mengalami kecemasan, sehingga seorang wanita *menopause* harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dan banyak melakukan hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan posyandu lansia atau pengajian, dengan adanya kegiatan tersebut wanita *menopause* akan lebih mendapatkan ketenangan batin dan lahiriah. Maka religiusitas sangat mempengaruhi kecemasan yang dialami wanita *menopause*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka secara khusus dapat diambil kesimpulan berikut:

Hasil pengujian Bivariat masing-masing faktor kecemasan pada wanita *menopause* bahwa:

- 1) Ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016.
- 2) Ada hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016.
- 3) Ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Dusun Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016.
- 4) Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan dari tiga variabel diperoleh variabel yang paling berhubungan terhadap wanita *menopause* yaitu pendidikan. Variabel kedua yang berhubungan adalah dukungan keluarga dan yang ketiga adalah pendapatan.

SARAN

a. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi Puskesmas Prambanan diharapkan dapat meningkatkan tentang pelayanan kesehatan, terutama mengembangkan lagi kegiatan posyandu lansia yang sudah dilaksanakan namun belum banyak wanita *menopause* yang mengikutinya. Sehingga wanita *menopause* lebih tertarik dan bersedia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

b. Bagi Masyarakat

Bagi perempuan yang menghadapi *menopause* perlu memperdalam pengetahuan dan informasi tentang tanda dan gejala *menopause* dari informan yang dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, agar dapat menghadapi *menopause* dengan baik dan tidak penuh kecemasan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta lebih banyak menambah literatur dan kepustakaan tentang *menopause*.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami wanita *menopause*. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti yaitu perubahan fisik dan status kesehatan yang dapat digali tentang riwayat penyakit yang dialami oleh wanita *menopause*. Dan juga dapat menambahkan karakteristik terhadap responden misalkan status pekerjaan yang dapat mendukung dengan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A. P. 2013. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Andropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*, Universitas Jember, Jember.
- Disnakertrans. 2015. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015. *Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2016 di DIY*. Dikutip dari <http://www.nakertrans.jogjaprovo.go.id/dwload.php?txtCrJudul=umk>. Diakses tanggal 25 Juli 2016.
- Estiani, M., Duhana, C. 2015. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita *Premenopause* terhadap Sikap Menghadapi *Menopause* di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 2, Nomer 2, Hal 101-107.
- Eka, H, S. 2014. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri dalam Menghadapi *menopause*. FKM UNAIR. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 3, Nomer 2, Hal, 114-119.
- Faik, R, A., Anik, Y., Agustina, E. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang *Menopause* dengan Kecemasan dalam Menghadapi *Menopause* Pada Wanita Usia 41-45 Tahun. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Volume 1, Nomer 4, ISSN : 2252-5637, Hal.1-80.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta :Balai Penerbit FKUI.
- Helen, V.,jan, M, K., Carolyn, L, G. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC Edisi 4.
- Ida, R.,Rohmawati. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process). *Jurnal keperawatan AKPER17*, Volume 1, Nomer 2, ISSN : 2338-6800, hal.83-90.
- Lestari, Dwi. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Yogyakarta : Garailmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyani, N.S. 2013. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita diusia Pertengahan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomika*. Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Volume IV Nomer 7, Hal. 33-41.
- Mistinah, Tri. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi *Menopause* di Dusun Sitimulyo Piyungan Bantul. *Skripsi*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Meilaningtyas, galih. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Wanita Menjelang Menopause di Desa Bowan Delanggu Klaten. *Skripsi*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mitra, T, N.,Hosna, K.,Nahid, J.,Mohamad, H, H. 2013. Association Between Perceived Social Support and Depression in Postmenopausal Women. *Jurnal Nursing and Midwifery*. Volume 4, Nomer 4, Hal 12-17.
- Mu-Hong, C., Tung-Ping, S., Cheng-Ta, L., Wen-Han, C.,Tzeng-Ji, C.,Ya-Mei, B. 2013. Symptomatic Menopausal Transition Increases the Riskof New-Onset Depressive Disorder in Later Life. *Jurnal psikologi*. Volume 8 nomer 3, Hal 1-8.
- Nuril, I.,Titin, E, N. 2012. Hubungan Persepsi *Menopause* dengan Kecemasan *Menopause* di Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Kebidanan*. Volume 2, nomer 2., Hal 1-9.
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta.
- Janiwarty; Bethsaida dkk. 2013. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Septiyani, M., Mahmudah. 2013. Faktor yang Berpengaruh terhadap Skor Kecemasan pada Wanita *Menopause*. FKM UNAIR. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 2, No. 1.
- Rina, S.U. 2015. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Masa *Menopause*. *Skripsi*. Uiversitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sholichah, Nur. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi *Menopause*. *Skripsi*. Akademi Kebidanan Purworejo, Purworejo.
- Suhaidah, Dedeh. 2013. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Masa *Menopause*. *Skripsi*. Universitas Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Stuart, Gail W. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*